

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA/I YP. BINA SATRIA
MARELAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

**NONA YOULANDA
17.860.0017**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA/I YP. BINA SATRIA
MARELAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan area

OLEH
NONA YOULANDA
17.860.0017

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)26/7/22

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA/I YP. BINA SATHIA MARELAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nona Youlanda

17.860.0017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 01 April 2022

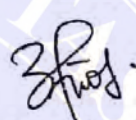
Susunan Dewan Penguji

Ketua



(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA)

Sekretaris



(Findy Suri, S.Psi, M.Si)

Pembimbing



(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

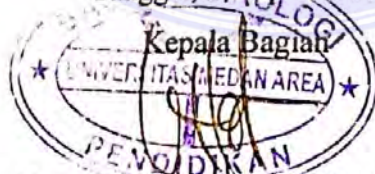
Penguji Tamu



(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal, 01 April 2022



(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si)

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nona Youlanda
NIM : 17.860.0017
Tahun Terdaftar : 2022
Program Studi : Psikologi Pendidikan

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 01 April 2022



HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nona Youlanda
NPM : 17.860.0017
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Belajar Siswa/I Yp. Bina Satria Marelan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 01 April 2022

Yang Menyatakan



(Nona Youlanda)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA/I YP. BINA SATRIA MARELAN

Oleh:

NONA YOULANDA

NPM: 17.860.0017

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian belajar siswa/i karena peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i dari 3 kelas XI YP. BINA SATRIA MARELAN yang berjumlah 120 orang siswa/i, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang siswa/i dari 3 kelas XI YP. BINA SATRIA MARELAN yang mengalami pola asuh demokratis, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Kemandirian Belajar dan Skala Pola Asuh Demokratis. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson, dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai 0.629 dengan p atau signifikansinya $0,000 < 0,050$, yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa SMK YP. BINA SATRIA MARELAN, dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0.395, dengan sumbu sebesar 39,5%. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Pola Asuh Demokrasi tergolong tinggi (mean empirik = 67,35 > mean hipotetik = 50 dimana selisihnya lebih dari bilang $SD = 4,326$), dan untuk Kemandirian Belajar tergolong tinggi (mean empirik = 82,19 > mean hipotetik = 60 dimana selisihnya lebih dari bilang $SD = 5,883$).

Kata Kunci: Pola Asuh Demokrasi, Kemandirian Belajar, Siswa.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING AND STUDENT LEARNING INDEPENDENCE YP. BINA SATRIA MARELAN

By:

NONA YOULANDA

NPM: 17.860.0017

This study aims to determine the relationship between democratic parenting patterns of parents and students' independent learning because the role of the family is important in educating children, both in terms of religious views, social reviews and individual reviews. This research method uses quantitative methods. The population in this study were all students from 3 class XI YP. BINA SATRIA MARELAN, totaling 120 students, and the sample in this study was 75 students from 3 classes XI YP. BINA SATRIA MARELAN who experienced democratic parenting, the sampling technique in this study used the purposive sampling technique. The data collection method in this study used the Independent Learning Scale and the Democratic Parenting Scale. The data analysis technique uses the Product Moment correlation technique from Karl Pearson, seen from the coefficient value (R_{xy}) which has a value of 0.629 with a p or significance of $0.000 < 0.050$, which means that there is a positive and significant relationship between democratic parenting and learning independence of student SMK YP. BINA SATRIA MARELAN, with the value of the determinant coefficient (r^2) which has a value of 0.395, with a contribution of 39.5%. In other words, the hypothesis is accepted. Democratic Parenting is classified as high (empirical mean = $67.35 >$ hypothetical mean = 50 where the difference is more than $SD = 4.326$), and for Independent Learning is relatively high (empirical mean = $82.19 >$ hypothetical mean = 60 where the difference is more from saying $SD = 5.883$).

Keywords: Parenting of Democracy, Independence of Learning, Students.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Tak hentinya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt yang telah memudahkan segala urusan peneliti dalam membuat proposal penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Belajar Siswa/I Di YP. BINA SATRIA MARELAN”**.

Jika ada kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini penulis memohon untuk dimaafkan karena kesempurnaan hanya milik Tuhan. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Medan, 01 April 2022

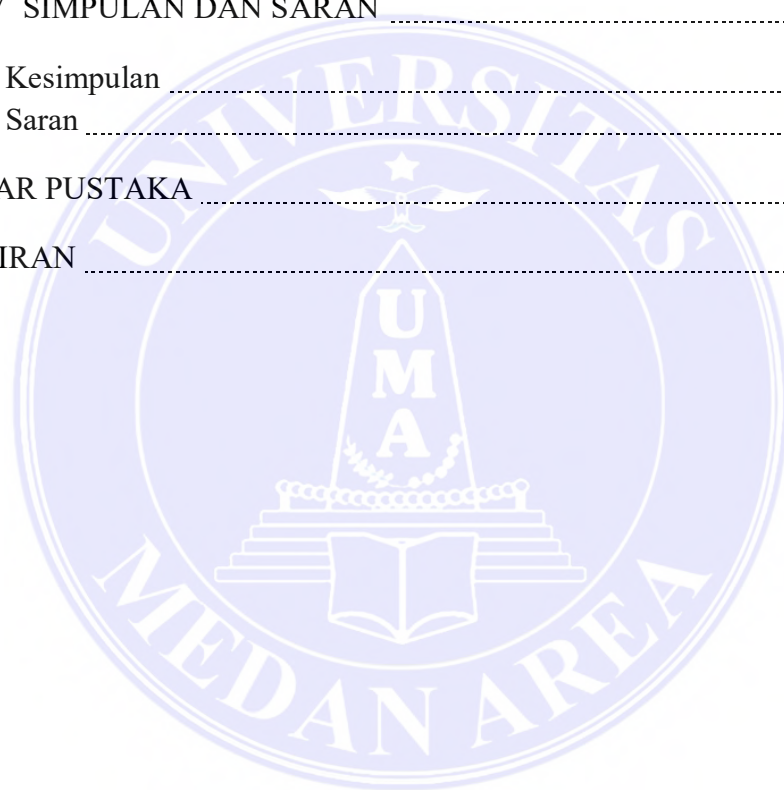
Nona Youlanda

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Siswa (Peserta Didik)	8
1. Pengertian Siswa	8
2. Karakteristik Siswa	8
B. Kemandirian Belajar	10
1. Pengertian Kemandirian Belajar	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	11
3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	14
4. Aspek-aspek Kemandirian Belajar	15

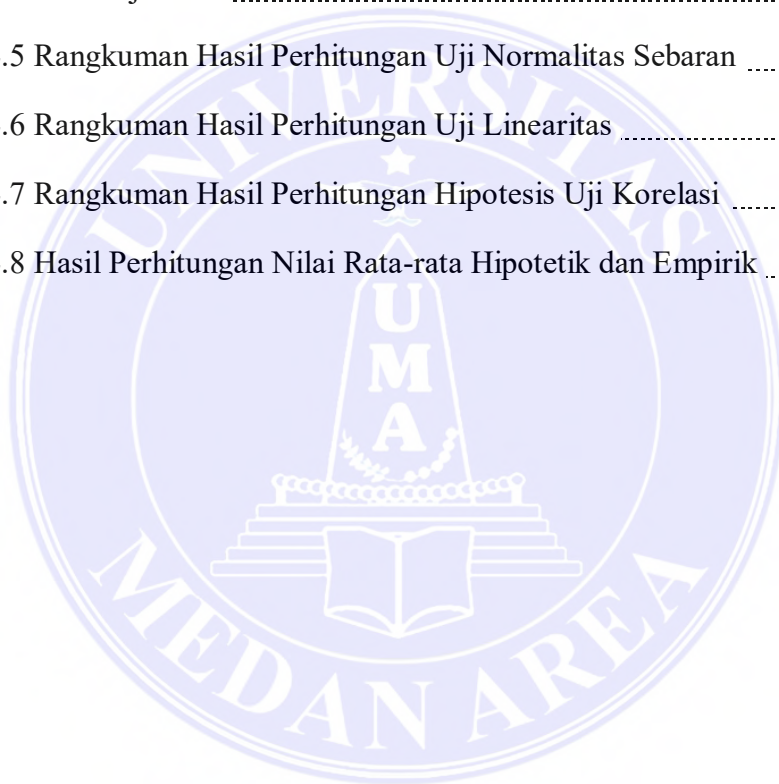
C. Pola Asuh Demokratis	18
1. Pengertian Pola Demokratis	18
2. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis	20
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis	21
4. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	22
D. Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Belajar pada Siswa	24
E. Kerangka Konseptual	25
F. Hipotesis	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Tipe Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
1. Kemandirian Belajar Pada Siswa	28
2. Pola Asuh Demokratis	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
E. Teknik Pengambilan Sampel	31
F. Metode Pengumpulan Data	32
1. Skala Kemandirian Belajar	32
2. Skala Pola Asuh Demokratis	33
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	33
1. Validitas	34
2. Reliabilitas	34
H. Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 37
A. Orientasi Kancas Penelitian	37
B. Persiapan Penelitian	38
1. Persiapan Administrasi	38
2. Persiapan Alat Ukur	38
a. Skala pola asuh demokratis	38
b. Skala kemandirian belajar	39
C. Uji Coba Alat Ukur	40
1. Hasil Skala Pola Asuh Demokratis	40
2. Hasil Skala Kemandirian Belajar	41
D. Pelaksanaan Penelitian	42
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian	43

F. Uji Asumsi	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Linearitas	45
G. Hasil Analisis Korelasional	46
H. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	47
1. Mean Hipotetik	47
2. Mean Empirik	47
3. Kriteria	47
I. Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala Pola Asuh Demokratis	39
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Skala Kemandirian Belajar	40
Tabel 4.3 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba	41
Tabel 4.4 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba	42
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	44
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	45
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Hipotesis Uji Korelasi	46
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	48



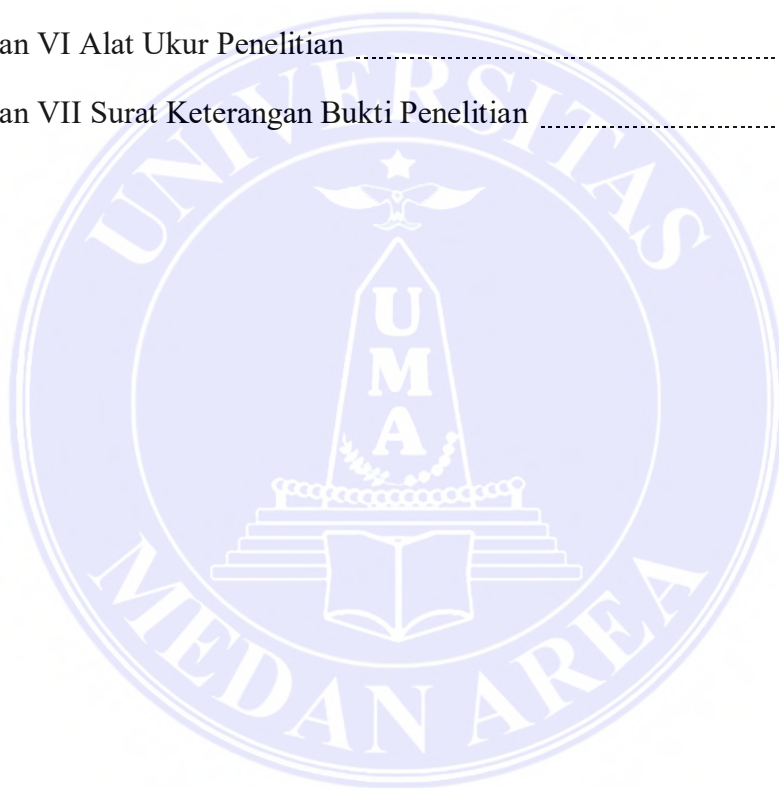
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Kurva Pola Asuh Demokratis	49
Gambar 4.2 Kurva Kemandirian Belajar	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian	57
Lampiran II Uji Validitas dan Reliabilitas	60
Lampiran III Uji Normalitas	68
Lampiran IV Uji Linearitas	70
Lampiran V Uji Korelasi	73
Lampiran VI Alat Ukur Penelitian	75
Lampiran VII Surat Keterangan Bukti Penelitian	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi serta tugas utama untuk membangun kemandirian bagi masyarakat serta bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Tertulis: Tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Suryono (2013) menjelaskan, pendidikan sebagai salah satu institusi sosial memiliki fungsi melekat menumbuhkan kemandirian manusia, masyarakat, dan bangsa.

Pada tujuan-tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu tujuan yang penting dikembangkan pada diri manusia ialah “kemandirian”. Karena kemandirian merupakan suatu kemampuan yang berkaitan dengan kecakapan dalam mengambil suatu keputusan terhadap setiap yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas dan kebutuhan-kebutuhan individu.

Disekolah YP. BINA SATRIA MARELAN, khusus nya pada siswa/i SMK nya yang sudah memasuki belajar tatap muka setelah pandemi, sistem pembelajaran mereka memakai sistem *self directed learning* yaitu dimana siswa/i nya dilatih untuk mandiri dalam belajar, contoh nya seperti yang dikatakan guru BK di sekolah tersebut pada saat melakukan wawancara singkat dengan peneliti, siswa/i disana mulai di biasa kan untuk belajar mandiri,

contohnya guru membagi beberapa kelompok pada setiap mata pelajaran, lalu masing-masing kelompok diarahkan untuk mengerjakan suatu tugas makalah dengan materi yang berbeda-beda lalu nantinya akan dipaparkan didepan kelas dan dengan sesi tanya jawab diakhir pemaparan, yang dimana sesi tanya jawab itu dilakukan oleh siswa/i nya saja, guru hanya mengarahkan jika diskusi mulai tidak kondusif serta menjelaskan ulang jika ada yang kurang dipahami dari penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh siswa/i tersebut dan juga guru melakukan penjelasan ulang dengan penjelasan yang lebih mendetail, dengan begitu guru berharap siswa/i menjadi lebih mandiri dalam belajar dibanding hanya menerima penjelasan dari guru-guru nya saja. Dengan menerapkan cara seperti itu siswa/i juga semakin berusaha mencari bahan pelajaran misalnya dari internet dan buku-buku lainnya, karena harus benar-benar memahami tugas makalah yang akan dibuat, siswa/i juga semakin aktif untuk bertanya dengan guru mengenai pelajaran yang tidak dimengerti. Siswa/i SMK YP. Bina Satria Marelان juga tidak terlalu terfokus pada teori saja, mereka juga menerapkan sistem langsung praktek atau terjun kelapangan langsung, untuk memahami maksud dari teori-teori yang mereka pelajari, dengan begini mereka jadi lebih mandiri, aktif dan mudah paham dengan materi-materi pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan siswa/i di YP. Bina Satria Marelان, peneliti menanyakan bagaimana dampak pada mereka dengan diterapkannya sistem belajar *self directed learning*, salah satu siswa menjelaskan awalnya ia kesulitan karena harus belajar sendiri materi-materi

yang harus dipahami untuk dipresentasikan, akan tetapi seiring waktu dia bisa mengikuti metode ini karena didalam kelas juga dipantau oleh guru jadi guru meluruskan jika ada yang kurang dimengerti, maka siswa tersebut bisa memahami materi, siswa juga mencari referensi lain agar lebih banyak mempunyai bahan untuk membuat tugas misalnya dari internet atau buku-buku lainnya, dan dirumah orang tua siswa juga membantu untuk belajar, contoh nya jika ada kata-kata yang kurang di mengerti siswa bertanya pada orang tua nya.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mencermati berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar Menurut Gibbons (2002), yaitu kontrol terhadap pengalaman belajar, pengembangan keterampilan, membuat tantangan, manajemen diri, motivasi dan penilaian diri, terlihat pada siswa/i SMK YP. Bina Satria Marelan dengan melakukan sistem self directed learning.

Dengan melakukan sistem *self directed learning* tujuan pihak sekolah untuk membentuk siswa/i yang mandiri tercapai, karena mampu memiliki kontrol terhadap pengalaman belajar. Namun berdasarkan screening awal serta observasi singkat, peneliti mendapati bahwa siswa-siswi yang diasuh dengan pola asuh demokratis menunjukkan hasil kemandirian belajar yang lebih dari teman lainnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan membentuk ide dan pendapat mereka sendiri, dengan melakukan sesi tanya jawab yang dilakukan sesudah pemaparan materi. Lalu siswa/i juga mampu mengembangkan keterampilan mereka, sehingga mengarahkan mereka pada kegiatan yang produktif, dengan berfikir secara bebas dan membuat jadwal kegiatan agar target tercapai, hal ini ditandai dengan siswa/i yang melakukan kerja tim atau

kelompok, sehingga dengan begitu mereka menjadi bisa memajemen diri agar berusaha dalam proses belajar.

Menurut Gibbons (2002) Kemandirian belajar sebagai proses belajar yang digunakan untuk meningkatkan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana individu dapat memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode-metode yang mendukung kegiatannya.

Menurut Santrock (2009), Potensi dan bakat di dalam diri siswa dapat tercapai dengan menerapkan kemandirian belajar, tidak tergantung dengan pengajar ataupun sekolah. Kemandirian sangat berperan dan mendukung anak dalam belajar untuk memahami setiap tindakan serta resiko yang harus dipertanggung-jawabkannya, pentingnya kemandirian bagi seorang anak bisa dilihat dari kompleksitas kehidupannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupannya.

Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki suatu penghayatan / semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung pada orang lain.

Ali dan Asrori (2010) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satu nya adalah pola asuh orang tua. Menurut Hurlock

(2013) Jenis pola asuh orang tua yaitu, 1. Pola asuh otoriter, 2. Pola asuh Demokratis, dan 3. Pola asuh permisif. Hurlock (2014) mengemukakan bahwa pola asuh yang dinilai paling ideal dalam mengembangkan kemandirian belajar adalah pola asuh demokratis, yaitu suatu metode disiplin dengan menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak mengerti sebab-sebab perilaku yang diharapkan.

Menurut Dariyo (2004) pola asuh demokratis adalah kedudukan anak dan orang tua sejajar, keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap dibawah pengawasan orang tua dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral, orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena, anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat 4 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan fungsi dan peranan keluarga mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti keyakinan, agama, moral, budaya, kecerdasan, keterampilan dan menjadi manusia seutuhnya. Sehingga keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi keberhasilan anak.

Maka dari itu berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah YP. Bina Satria Marelan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk mengetahui, adakah hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa/i di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, sistem *self directed learning* yang di terapkan sekolah menuai hasil yang positif. Setiap siswa semakin inovatif dalam memecahkan permasalahan, dan mereka menjadi lebih produktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan. Dalam pelaksanaannya, anak-anak dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan *self directed learning* yang lebih baik dari anak dengan pola asuh yang lain. Hal ini terlihat dari mereka yang lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Belajar pada Siswa/I YP. Bina Satria Marelan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Belajar Siswa/i YP.BINA SATRIA MARELAN”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu : Apakah ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa/i YP.BINA SATRIA MARELAN?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar siswa/i YP. BINA SATRIA MARELAN.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya psikologi pendidikan, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memperhatikan kemandirian yang dimiliki oleh siswa dalam belajar.
- b. Bagi orang tua hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.
- c. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa (Peserta Didik)

1. Pengertian Siswa

Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri.

Menurut Djamarah (2014) murid atau siswa adalah pribadi yang unik, yang mempunyai potensi dan mengalami perkembangan. Dalam proses berkembang murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi terdepan dimana sudah terjadi proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

2. Karakteristik Siswa (Peserta Didik)

Menurut Uyoh Sadullah (2010) mengemukakan 4 karakteristik yang dimaksudkan yaitu :

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan.

Sifat-sifat dari anak didik (siswa) menurut Muhaimin (2005) memiliki sifat umum antara lain :

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”.
- b. Peserta didik (siswa), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (*Wiraga, Wicipta, Wirama*).
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri.
- d. Peserta didik (siswa), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri. Sedangkan Maslow memaparkan : adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi.

Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik (siswa), sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensorinya, Piaget (2010). Selanjutnya hal yang sama menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut bias dijelaskan bahwa asiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Wedemeyer (dalam Rusman, 2011) menyatakan siswa yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik di kelas. Siswa dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat atau mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan dari orang lain.

Monks (dalam Desmita, 2009), menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri atau orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan insiatif,

mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa bantuan dari orang lain.

Menurut Grieve (2003) kemandirian belajar adalah salah satu atribut personal, kesiapan psikologis seseorang dalam mengontrol atau bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

Menurut Slameto (2003) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Di dalam perkembangannya kemandirian muncul sebagai hasil proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor keturunan, pola asuh orang tua, proses pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan individu dalam melakukan semua aktifitas termasuk dalam hal belajar tanpa meminta bantuan dari orang lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Ali dan Asrori (2010) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu :

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan bahwa sesungguhnya bukan sifat orang tuanya yang menurun kepada anaknya,

melainkan sifat kemandirian itu muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, jika orang tua yang selalu menciptakan suasana aman dalam berinteraksi keluarga akan mendorong kelancaran kemandirian anak. Demikian juga, orang tua cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan disekolah

Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan menciptakan kompetisi positif akan melancarkan perkembangan kemandirian anak.

Menurut Basri (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu :

a. Faktor Endogen

Faktor endogen adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya.

b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa faktor-faktor kemandirian belajar berdasarkan gen, gaya pengasuhan orang tua, lingkungan.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Mujiman (2006) ciri-ciri kemandirian belajar dapat dibagi delapan jenis, yaitu :

- a. Mampu berpikir kritis;
- b. Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain;
- c. Dapat memecahkan masalah sendiri;
- d. Tidak merasa rendah diri ketika berbeda dengan orang lain;
- e. Bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.

Menurut Gea Atoskhi, Wulandari Panca dan Yohanes Babari (2002) ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- a. Percaya Diri, Meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas.
- b. Mampu bekerja sendiri, usaha yang dilakukan secara mandiri untuk dapat hasil yang membanggakan atas usaha yang dimilikinya.
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan kerjanya, memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan keahliannya.
- d. Menghargai waktu, dengan menghargai waktu maka dapat mengatur jadwal yang bermanfaat secara efisien.
- e. Bertanggung Jawab, bertanggung jawab dalam tugas yang telah diberikan dan dipercayakan dalam sesuatu hal seperti amanat dari seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar ialah seorang anak mampu berpikir kritis, mampu mengatur waktu, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, dapat memecahkan masalah sendiri dan bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisilinan.

4. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Gibbons (2002) terdapat beberapa aspek kemandirian belajar yaitu :

a. Kontrol terhadap Pengalaman Belajar

Individu yang memiliki ketrampilan dalam kemandirian belajar akan dapat merubah kontrol yang sebelumnya berasal dari luar menjadi kontrol yang berasal dari dalam dirinya. Hal ini ditandai kemampuan untuk membentuk pendapat dan ide mereka sendiri, membuat keputusan mereka sendiri, memilih aktivitas apa yang akan mereka lakukan, dan menyadari tanggungjawab dari diri mereka sendiri. Dilakukan pengontrolan terhadap pengalaman belajar, individu akan berlatih untuk dapat memahami lebih banyak peran sebagai orang dewasa. Kemandirian dalam belajar akan mendukung proses belajar yang efektif, bahkan kemandirian belajar juga akan mengarahkan individu untuk menjadi diri mereka sendiri.

b. Pengembangan Ketrampilan

Individu akan mengembangkan ketrampilan yang akan mengarahkan mereka pada kegiatan yang produktif. Mereka akan berpikir secara bebas dan mulai merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, membuat jadwal kegiatan serta target yang ingin dicapai. Keterampilan dan proses tersebut akan menyatu dan mengarahkan individu untuk melakukan suatu tindakan. Pada aspek ini individu dapat melibatkan orang lain yang lebih berpengalaman untuk memberikan masukan dalam menyempurnakan perencanaan yang telah dibuat.

c. Membuat Tantangan

Kemandirian dalam belajar akan terbengkalai jika ada tantangan yang diberikan. Diberikannya tantangan terhadap diri sendiri, hal ini dapat menunjukkan bahwa individu berani mengambil resiko untuk keluar dari zona nyamannya. Individu harus mengerahkan segala kemampuan terbaik yang mereka miliki.

d. Manajemen Diri

Manajemen diri yaitu merupakan pengelolaan diri dan usaha individu dalam proses belajar. Dalam kemandirian belajar, pilihan dan kebebasan akan di cocokkan dengan kontrol diri dan tanggung jawab. Individu belajar untuk mengekspresikan kontrol diri dengan mencari dan membuat komitmen untuk mencapai tujuan utama. Ketika melakukan manajemen diri, individu tidak hanya

menentukan apa yang akan mereka lakukan tetapi juga jenis kinerja yang akan mereka lakukan. Kemandirian belajar membutuhkan keyakinan, keberanian, dan tekad untuk mengerahkan segala kemampuan pada usaha yang akan dilakukan. Ketika menghadapi hambatan, individu belajar untuk memecahkan kesulitan mereka dengan cara mencari alternatif pemecahan mereka dalam rangka mempertahankan produktivitas yang efektif.

e. Motivasi dan Penilaian Diri

Terdapat banyak prinsip-prinsip motivasi yang dibangun pada kemandirian belajar, contohnya mengejar tujuan pribadi yang diminati. Ketika individu mengadopsi prinsip-prinsip ini, hal tersebut akan menjadi unsur utama untuk memotivasi diri. Individu dapat memotivasi diri mereka dengan cara menetapkan tujuan yang penting bagi diri mereka sendiri, memberikan umpan balik terhadap usaha mereka sendiri, dan membayangkan kesuksesan.

Demikian pula, individu belajar untuk mengevaluasi kemajuan diri mereka dengan cara menilai dua hal dalam mencapai tujuan, yaitu kualitas dari pekerjaan mereka dan proses yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika melakukan penilaian terhadap kinerja mereka, individu akan menuliskan standar tertentu yang menjadi target dalam pekerjaan mereka, target tersebut akan menjadi hal penting dalam proses penilaian diri.

Aspek-aspek kemandirian belajar menurut Havighurst (dalam Sutisna, 2010) yaitu:

- a. Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.
- b. Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak tergantung secara emosi pada orang tua.
- c. Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam hal mengetur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan aspek-aspek dari Gibbons (2002) untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam penyebaran angket, adapun indikator dari aspek-aspek tersebut untuk membuat pernyataan angket, yaitu : Kemampuan membentuk pendapat mereka sendiri, keterampilan untuk melakukan suatu tindakan, keluar dari zona nyamannya, mampu memecahkan masalah sendiri, dan berprinsip.

C. Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Demokratis

Menurut Helmawanti (2014) pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*).

Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan.

Tipe pola asuh demokratis menurut Djamarah (2014) adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Pola ini dapat digunakan untuk SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Drew Edwards (2006) mendefinisikan pola asuh orang tua demokratis sebagai pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan nyaman kepada anak bersifat hangat.

Demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang (Santrock, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orang tua adalah cara mendidik anak, dimana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak.

2. Ciri-ciri pola asuh demokratis.

Menurut Suyanto (2010), ciri-ciri pola asuh demokratis :

- a. Ada kerjasama antara orang tua anak;
- b. Anak diakui sebagai pribadi;
- c. Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua;
- d. Ada control dari orang tua yang tidak kaku.

Sedangkan Gordon (dalam Syamaun 2012) mengemukakan bahwa ciri pola asuh orang tua tipe demokratis :

- a. Menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak.
- b. Mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur, dan ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak.
- c. Memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengerjakan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas perilaku dan tindakannya.

- d. Bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Menurut Edwards (2012) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yakni :

- a. Pendidikan orang tua, pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.
- b. Lingkungan, Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka lingkungan ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.
- c. Budaya, Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Watson (Windyastari, 2001) yaitu faktor nilai yang dianut orang tua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan.

4. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis

Manoppo dan Primastuti (2013) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek-aspek pola asuh demokratis, meliputi :

- a. Peraturan. Pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orangtua, guru, atau teman bermain. Tujuannya untuk membekali anak dengan peraturan-peraturan yang disetujui dalam situasi tertentu.
- b. Hukuman. Menjatuhkan hukuman karena suatu kesalahan. Fungsi hukuman antara lain untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Mendidik dalam arti bila memiliki kesalahan maka akan menerima tindakan yang diperbolehkan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakatnya.
- c. Penghargaan. Fungsi penghargaan mempunyai nilai mendidik, maksudnya bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal ini baik, sebagai motivasi mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.
- d. Konsistensi. Bila peraturannya konsisten akan memacu proses belajar, memotivasi anak bahwa penghargaan selalu mengikuti

perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang sehingga mempunyai keinginan yang disetujui, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Menurut Conger (Rahmatillah dan Primastuti, 2010) ada lima aspek-aspek pola asuh demokratis, yaitu :

- a. Kebebasan terkontrol, Cara orangtua memberikan teladan kepada remaja, bertindak, dan menentukan pilihan namun dalam pengawasan dan kontrol orangtua.
- b. Aturan, Adanya aturan-aturan yang jelas dibuat oleh orangtua dan dapat dipahami oleh remaja sehingga peraturan tersebut dapat dilaksanakan.
- c. Individualitas, Pola asuh demokratis akan mendukung remaja dalam mencapai individualitasnya sehingga remaja menjadi mampu untuk memutuskan sendiri apa yang menjadi pilihan-pilihan hidupnya.
- d. Komunikasi dua arah, Dalam pola asuh demokratis akan tercipta jalinan komunikasi timbal balik antara orangtua dan remaja.
- e. Sikap hangat, Sikap orangtua yang mampu memahami remaja baik saat mengalami kesedihan karena kegagalan ataupun bahagia karena keberhasilan yang dicapai oleh remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek pola asuh demokratis menurut Conger, yaitu kebebasan terkontrol, aturan, individualitas, komunikasi dua arah, dan sikap hangat, karena aspek-aspek tersebut lebih detail dan terperinci dalam mengukur pola asuh demokratis orang tua.

D. Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Belajar pada Siswa

Kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan prestasi mereka, para siswa berhak belajar secara mandiri tanpa merasa terintimidasi dari orang-orang disekitarnya agar mereka memiliki rasa kepercayaan diri dan meningkatkan prestasi mereka didalam bidang akademik maupun non akademik. Kemandirian belajar juga akan berjalan dengan baik ketika orang tua memberikan polah asuh yang baik dan mendukung anaknya secara positif. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah polah asuh orangtua.

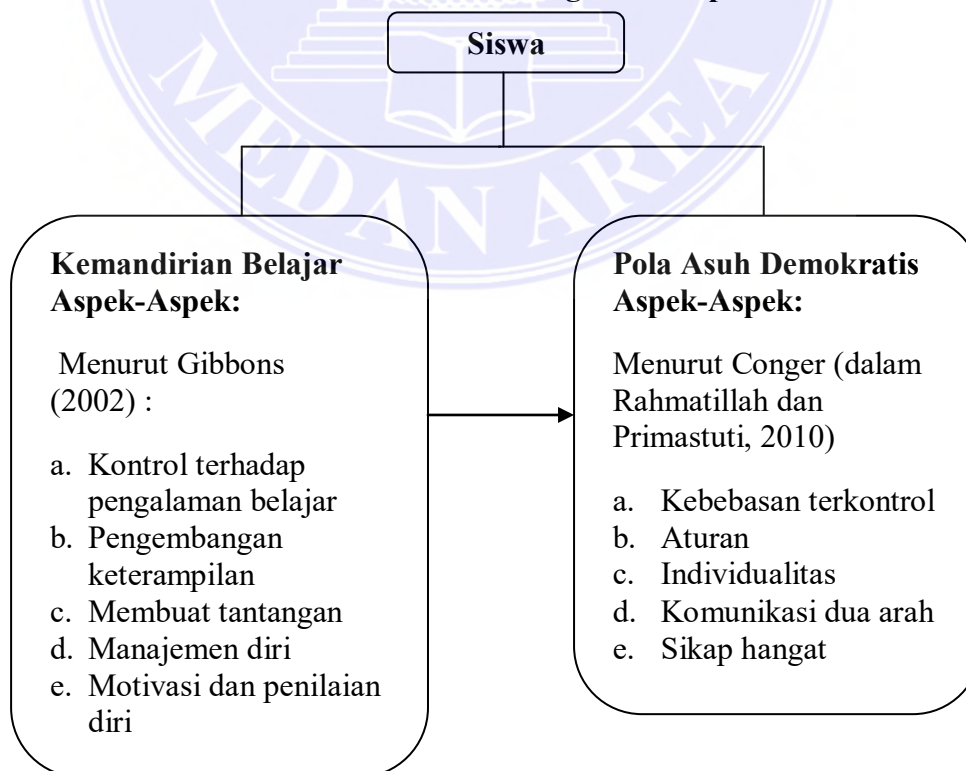
Menurut Ali dan Asrori (2010) polah asuh orang tua akan mempengaruhi kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak membatasi anak tanpa disertai penjelasan yang rasional maka akan menghambat perkembangan kemandirian anak, sebaliknya jika orang tua tidak membatasi pergerakan anak dan memberikan support yang baik pada anak maka akan mendorong anak untuk memperlancar kemandiriannya.

Sejalan dengan peneliti sebelumnya, menurut Tirza Meyrista Cahyaningtyas (2014) menyatakan terdapat hubungan yang positif terhadap polah asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa. Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan polah asuh demokratis merupakan hal yang sangat penting untuk siswa. Setiap siswa berhak mendapatkan kemandirian dalam belajarnya tanpa ada hambatan dan mendapatkan polah asuh yang baik agar siswa merasa dirinya berharga dan membantu perkembangan prestasi belajarnya.

E. Kerangka Konseptual

Dari penjelasan diatas mengenai hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar akan membuktikan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar pada siswa. Artinya Semakin demokratis pola asuh orangtua, maka semakin tinggi kemandirian belajar pada siswa. Sebaliknya, semakin tidak demokratis pola asuh orangtua, maka semakin rendah pula kemandirian belajar pada siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini diuraikan mengenai (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik Pengambilan Sampel, (F) Metode Pengumpulan Data, (G) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, (H) Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu lakukan identifikasi variabel - variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) adalah : Pola Asuh Demokratis
2. Variabel Terikat (Y) adalah : Kemandirian belajar

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel yang dapat diamati. (Azwar, 2012) :

1. Kemandirian Belajar pada Siswa

Kartadinata (2014) menyatakan bahwa kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas keputusannya. Kemandirian dan otonomi berfungsi untuk mengendalikan perasaan peserta didik, mengatur pikiran dan mengatasi keraguan.

Kemandirian belajar pada siswa ialah kemampuan siswa untuk menemukan, mengembangkan, serta memecahkan tugas-tugas maupun masalah-masalah yang berkaitan dengan aktivitas belajarnya tanpa bergantung kepada bantuan orang lain. Tinggi rendahnya kemandirian belajar pada siswa diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek

kemandirian belajar yang meliputi, kontrol terhadap pengalaman belajar, pengembangan keterampilan, membuat tantangan, manajemen diri, motivasi dan penilaian diri, Gibbons (2002). Skor yang diperoleh pada skala kemandirian belajar pada siswa menunjukkan taraf kemandirian belajar pada siswa. Semakin tinggi skor kemandirian belajar pada siswa berarti semakin tinggi kemandirian belajar pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor kemandirian belajar pada siswa berarti semakin rendah kemandirian belajar pada siswa.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menurut Shochib (2010) adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua.

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak dengan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, adanya aturan yang jelas,

memberikan kebebasan namun tetap terkontrol, komunikasi timbal balik, bersikap hangat dan penuh kasih sayang. Tinggi rendahnya pola asuh demokratis diungkap dengan menggunakan alat ukur berupa skala pola asuh demokratis yang disusun berdasarkan lima aspek pola asuh demokratis yang meliputi, aspek kebebasan terkontrol, aturan, individualitas, komunikasi dua arah, dan sikap hangat Conger (Rahmatillah dan Primastuti, 2010). Semakin tinggi skor pola asuh demokratis berarti semakin demokratis pola asuh orang tua. Sebaliknya, semakin rendah skor pola asuh demokratis berarti semakin rendah demokratis pola asuh orang tua.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2010) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i dari 3 kelas XI YP. BINA SATHIA MARELAN yang berjumlah 120 orang siswa/i.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, untuk pengambilan sampel menggunakan metode screening dengan mengajukan beberapa pernyataan yang pernyataan tersebut dibuat berdasarkan ciri-ciri pola asuh demokratis. Maka dengan hasil sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang siswi dari 3 kelas XI YP. BINA SATRIA MARELAN yang mengalami polah asuh demokratis.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri - ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian. Adapun ciri-cirinya adalah :

1. Siswi/i Kelas XI Management Perkantoran
2. Mengalami polah asuh demokratis

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana skala likert ditemukan oleh Rensis Likert yang menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan juga pendapat. Pertanyaan atau pernyataan digunakan biasanya disebut dengan variabel peneliti dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

1. Skala Kemandirian Belajar

Skala kemandirian belajar disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar pada siswa menurut Gibbons (2002) yaitu, kontrol terhadap pengalaman belajar, pengembangan keterampilan, membuat tantangan, manajemen diri, motivasi dan penilaian diri. Skala kemandirian belajar menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban, dari pernyataan-pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Skala *favourable* ialah skala yang aitem-aitemnya merupakan pernyataan yang sifatnya mendukung, sedangkan *unfavorble* ialah skala yang aitem-aitemnya merupakan pernyataan tidak mendukung. Jawaban responden pada setiap aitem-aitem *favourable*, jawaban sangat setuju (SS) nilainya 4, jawaban setuju (S) nilainya 3, jawaban tidak setuju (TS) nilainya 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) nilainya 1. Sedangkan jawaban responden untuk aitem-aitem *Unfavourable* nilai yang diberikan adalah, jawaban sangat setuju (SS) nilainya 1, jawaban setuju (S) nilainya 2, jawaban tidak setuju (TS) nilainya 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) nilainya 4.

2. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh demokratis disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Conger (dalam Rahmatillah dan Primastuti, 2010) yang meliputi, aspek kebebasan terkontrol, aturan, individualitas, komunikasi dua arah, dan sikap hangat. Skala Pola asuh menggunakan model skala Likert dengan empat pilihan jawaban, dari pernyataan-pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Skala *favourable* ialah skala yang aitem-aitemnya merupakan pernyataan yang sifatnya mendukung, sedangkan *unfavorble* ialah skala yang aitem-aitemnya merupakan pernyataan tidak mendukung. Jawaban responden pada setiap aitem-aitem *favourable*, jawaban sangat setuju (SS) nilainya 4, jawaban setuju (S) nilainya 3, jawaban tidak setuju (TS) nilainya 2, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) nilainya 1. Sedangkan jawaban responden untuk aitem-aitem *Unfavourable* nilai yang diberikan adalah, jawaban sangat setuju (SS) nilainya 1, jawaban setuju (S) nilainya 2, jawaban tidak setuju (TS) nilainya 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) nilainya 4.

G. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

Setiap penelitian alangkah baiknya ditentukan oleh suatu alat ukur dan suatu alat ukur harus memiliki syarat validasi dan reabilitas.

1. Validitas

Validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan validitas item. Sugiyono (2012) mengartikan validitas item adalah derajat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal-soal lain, dan ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal. Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada skala kemandirian belajar pada siswa dan skala pola asuh demokratis digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Validitas mempunyai arti seberapa jauh suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya secara tepat dan cermat. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi alat ukurnya sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
- $\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan

konsistensi. Test hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten. Beberapa ahli memberikan batasan reliabilitas. Menurut Azwar (2012), reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang.

$$R_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum SD^2 Y}{SD^2 Y} \right]$$

Keterangan :

k = Jumlah item valid

$\sum SD^2 Y$ = Varian butir

$SD^2 Y$ = Varian total

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Peneliti menggunakan teknik ini karena ingin melihat apakah ada hubungan antara satu variabel bebas (pola asuh demokratis) dengan satu variabel terikat (kemandirian belajar).

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian, yaitu :

1. Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji Linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel X (bebas) memiliki hubungan dengan variabel Y (terikat) atau tidak.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada bagian pertama akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penulis dan pada bagian terakhir akan dikemukakan saran-saran yang nantinya menjadi masukan pada pihak terkait.

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan dari hasil analisis penelitian di SMK YP. Bina Satria Marelan, diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai 0.629 dengan p atau signifikansinya $0,000 < 0,050$, yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar siswa SMK YP. Bina Satria Marelan. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) yang memiliki nilai 0.395, hal ini setara dengan 39,5% artinya bahwa pola asuh demokratis berkontribusi sekitar 39,5% terhadap kemandirian belajar siswa SMK YP. Bina Satria Marelan.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pola asuh demokratis berdampak dengan kemandirian belajar pada siswa SMK YP. Bina Satria

Marelan. Di mana pola asuh demokratis memberikan kontribusi sebesar 39,5% terhadap kemandirian belajar. Pola asuh demokratis adalah salah satu faktor dari kemandirian belajar, di mana jika pola asuh demokratis berjalan dengan baik maka begitu pula kemandirian belajar akan tetap berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka selanjutnya diuraikan saran untuk menjadi masukan pada pihak terkait yaitu :

1. Bagi Pihak Orang Tua

Disarankan kepada orang tua yang ingin meningkatkan kemandirian dalam belajar anaknya, sebaiknya menggunakan pola asuh orang tua demokratis dalam mengasuh dan membimbing anaknya dalam kesehariannya. Sebaiknya orang tua mulai membuka diri dengan memulai komunikasi dengan anak untuk menciptakan hubungan yang baik dan harmonis. Sehingga anak dapat mengungkapkan permasalahan dan kebutuhannya tanpa takut kepada orang tuanya serta mendapatkan rasa aman dan senang bisa saling berbagi dengan orang tuanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan sebagai bahan perbandingan juga referensi untuk penelitian selanjutnya. Untuk memperdalam penelitian mengenai pola asuh demokratis dan kemandirian belajar, serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber agar penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori, M., 2010. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ali., 2010, *Konsep Dukungan Keluarga*, Jakarta: Salemba Medika.
- Arifin, Z., 2008, *Kemandirian Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua*, Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo.
- Arikunto., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aryasetyono., 2009, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak pada Masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, S., 2012, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin., 2012, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basri, Hasan., 2000. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumgartner, L. M., 2003, *Self detected learning: A goal, Process, and personal attribute* : in L. Baumgartner Ed. *Adult learning theory: A Primer*, pp: 23-28: Columbus. OH : Center on Education and Training for Employment
- Cahyaningtiyas, Tirza Meyrista., 2014, Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa, Skripsi: Universitas Negeri Katolik Soegijapranata.
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward, Drew C., 2006, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, Bandung: PT. Mizan Utama.
- Gea, Antonius Atosokhi, Wulandari, Antonina Panca Yuni, Babari, Yohanes, 2002, *Character Building II Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gibbons, M., 2002, *The Self- Directed Learning Handbook : Challenging Adolescent Student To Excel*, San Fransisco, CA : Jossey-Bass.
- Grieve, K., 2003, *Supporting Learning. Supporting Change : A Research Project on Self- Management & Self-Direction*, Toronto : Ontario Literacy Coalition.

- Helmawanti, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabet .B., 2014, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartadinata, Sunaryo, 2014, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Manoppo, N.O, dan Primastuti, E., 2013, Kemandirian pada Anak Tunggal Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis, *Jurnal Psikodimensia*, 12(2).
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujiman, H., 2008, *Belajar Mandiri*, Surakarta: UNS Press.
- Paneen, dkk., 2001, *Konstruktivisme dalam pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas.
- Piaget. Jean, & Babel Inhelder., 2010, *The Psychology of the Child*, terjemahan Miftahul Jannah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahmatillah, dan Primastuti, E., 2010, Kreativitas Anak Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Orangtua, *Psikodimensia*.
- Rusman, 2017, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Santrock, J. W., 2009, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Edisi Ketiga Buku Terjemahan Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, 2007, *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Melalui Pembelajaran Dalam Kelompok Kecil Dengan Strategi Mastery Learning*. Tesis: UPI Bandung.
- Shochib, 2010, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi, Suryabrata, 2000, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparman, 2014, Peningkatan kemandirian belajar dan Minat Belajar. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 22(1)
- Suryadi, 2009, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: PT Sarana Panca Karya.
- Suryono, Y, 2013, *Pudarnya kemandirian bangsa : adakah peran pendidikan dan ilmu pendidikan?*, Yogyakarta : Ash-Shaff.

Suyanto, 2010, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.

Syamaun, 2012, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Uyoh, Sadulloh, 2010, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.





LAMPIRAN I
DATA PENELITIAN

Data Skala Pola Asuh Demokratis

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
S1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	67
S2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	67
S3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	68
S4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	73
S5	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	69
S6	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	63
S7	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	66
S8	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	58
S9	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	66
S10	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	66
S11	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	70
S12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	59
S13	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	69
S14	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	65
S15	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	63
S16	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
S17	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	64
S18	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	60
S19	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	69
S20	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	69
S21	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	72
S22	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	70
S23	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	67
S24	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	74
S25	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	71
S26	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	72
S27	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	64
S28	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73
S29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	65
S30	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	70
S31	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	72
S32	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
S33	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	63
S34	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	66
S35	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	69
S36	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	66
S37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	60
S38	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	66
S39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	64
S40	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62
S41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S42	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	72
S43	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	75
S44	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	70
S45	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	69
S46	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	58
S47	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	67
S48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	64
S49	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	74
S50	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	72
S51	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	68
S52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	66
S53	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	70
S54	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	68
S55	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	68
S56	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	67
S57	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	73
S58	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	65
S59	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	72
S60	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	67
S61	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	70
S62	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	70
S63	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	68
S64	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
S65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S66	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	62
S67	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	64
S68	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	71
S69	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
S70	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	66
S71	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	64
S72	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	71
S73	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	65
S74	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
S75	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	66
	258	256	226	250	258	246	252	256	258	253	261	228	276	245	249	243	255	257	264	260	5051

Data Skala Kemandirian Belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
S1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4
S2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
S3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
S4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3
S5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2
S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
S7	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S8	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4
S9	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
S10	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
S11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4
S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4
S13	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3
S15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S16	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
S17	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4
S18	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
S19	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
S20	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
S21	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
S22	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
S23	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
S24	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
S25	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4
S26	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
S27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
S28	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3
S29	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
S30	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3
S31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
S32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S33	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3
S34	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
S35	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
S36	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3
S37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S38	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S39	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S40	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
S41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
S43	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
S44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
S45	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
S46	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
S47	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
S48	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
S49	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
S50	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
S51	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
S52	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
S53	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
S54	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
S55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S56	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S57	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S58	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3
S59	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3
S60	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
S61	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
S62	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
S63	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
S64	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
S65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
S67	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3
S68	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
S69	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
S70	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
S71	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
S72	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
S73	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
S74	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S75	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
	269	249	254	275	276	238	239	255	268	273	257	255	257	272	251	251	269	249	256	264	243	249	253	248



LAMPIRAN II
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas dan Reliabilitas skala Pola Asuh Demokratis

Reliability

Scale: Skala Polah Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,700	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	3,44	,551	75
PD2	3,41	,572	75
PD3	3,01	,707	75
PD4	3,33	,475	75
PD5	3,44	,551	75
PD6	3,28	,605	75
PD7	3,36	,584	75
PD8	3,41	,522	75

PD9	3,44	,500	75
PD10	3,37	,540	75
PD11	3,48	,529	75
PD12	3,04	,531	75
PD13	3,68	,573	75
PD14	3,27	,502	75
PD15	3,32	,549	75
PD16	3,24	,675	75
PD17	3,40	,658	75
PD18	3,43	,498	75
PD19	3,52	,503	75
PD20	3,47	,502	75

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	63,91	17,194	,367	,689
PD2	63,93	17,658	,352	,700
PD3	64,33	17,441	,331	,707
PD4	64,01	17,446	,364	,690
PD5	63,91	17,599	,376	,698
PD6	64,07	16,577	,360	,680
PD7	63,99	16,635	,365	,680
PD8	63,93	17,252	,374	,689

PD9	63,91	16,653	,445	,674
PD10	63,97	18,188	,351	,709
PD11	63,87	16,604	,425	,675
PD12	64,31	17,648	,376	,698
PD13	63,67	17,306	,327	,693
PD14	64,08	18,453	,303	,712
PD15	64,03	16,972	,319	,685
PD16	64,11	15,313	,558	,655
PD17	63,95	15,997	,435	,671
PD18	63,92	17,777	,365	,698
PD19	63,83	17,172	,310	,686
PD20	63,88	17,269	,386	,688

mean hipotetik : $(20 \times 1) + (20 \times 4) : 2 = 50$

Uji Validitas dan Reliabilitas skala Kemandirian Belajar

Reliability

Scale: Skala Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KB1	3,59	,522	75
KB2	3,32	,573	75
KB3	3,39	,567	75
KB4	3,67	,475	75
KB5	3,68	,470	75
KB6	3,17	,578	75
KB7	3,19	,538	75
KB8	3,40	,493	75

KB9	3,57	,498	75
KB10	3,64	,510	75
KB11	3,43	,597	75
KB12	3,40	,520	75
KB13	3,43	,498	75
KB14	3,63	,487	75
KB15	3,35	,533	75
KB16	3,35	,533	75
KB17	3,59	,548	75
KB18	3,32	,573	75
KB19	3,41	,496	75
KB20	3,52	,503	75
KB21	3,24	,566	75
KB22	3,32	,573	75
KB23	3,37	,487	75
KB24	3,31	,492	75
KB25	3,51	,554	75

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	82,19	34,019	,190	,838
KB2	82,45	32,170	,454	,828
KB3	82,39	33,159	,301	,834

KB4	82,11	32,043	,592	,823
KB5	82,09	33,572	,304	,833
KB6	82,60	33,703	,310	,838
KB7	82,59	32,759	,390	,830
KB8	82,37	32,588	,465	,828
KB9	82,20	32,541	,468	,827
KB10	82,13	33,117	,352	,832
KB11	82,35	33,284	,363	,836
KB12	82,37	32,805	,398	,830
KB13	82,35	32,554	,466	,828
KB14	82,15	32,208	,543	,825
KB15	82,43	32,924	,367	,831
KB16	82,43	33,248	,312	,833
KB17	82,19	32,478	,428	,829
KB18	82,45	32,819	,350	,832
KB19	82,36	33,288	,335	,832
KB20	82,25	32,516	,467	,827
KB21	82,53	32,306	,439	,828
KB22	82,45	32,575	,389	,830
KB23	82,40	33,054	,385	,830
KB24	82,47	34,414	,337	,839
KB25	82,27	32,144	,477	,827

mean hipotetik : $(24 \times 1) + (24 \times 4) : 2 = 60$

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	0,700	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,836	Reliabel

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Pola Asuh Demokratis	4,326	50	67,35	Tinggi
Kemandirian Belajar	5,833	60	68,19	Tinggi



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PolaAsuhDemo krasi	KemandirianBel ajar
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67,35	82,19
	Std. Deviation	4,326	5,833
Most Extreme Differences	Absolute	,071	,115
	Positive	,062	,082
	Negative	-,071	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,616	1,000
Asymp. Sig. (2-tailed)		,842	,270

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	67,35	0,616	4,326	0,824	Normal
Kemandirian Belajar	68,19	1,000	5,833	0,270	Normal



LAMPIRAN IV
UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KemandirianBelajar * PolaAsuhDemokrasi	75	100,0%	0	0,0%	75	100,0%

Report

KemandirianBelajar

PolaAsuhDemokrasi	Mean	N	Std. Deviation
58	58,50	2	7,778
59	54,00	1	.
60	63,25	4	2,500
61	55,00	1	.
62	75,50	2	2,121
63	54,67	3	3,786
64	61,83	6	5,456
65	69,25	4	3,594
66	60,10	10	4,864
67	63,17	6	5,037
68	64,60	5	4,219
69	62,67	6	3,933
70	65,14	7	4,375
71	60,33	3	6,658

72	66,83	6	4,070
73	68,75	4	1,500
74	65,50	2	2,121
75	64,00	1	.
76	62,50	2	4,950
Total	68,19	75	5,833

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Pola Asuh Demokrasi	(Combined)	1407,013	18	78,167	3,942	,000
	Between Groups	995,403	1	995,403	50,202	,000
	Deviation from Linearity	411,609	17	24,212	1,221	,279
	Within Groups	1110,374	56	19,828		
	Total	2517,387	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemandirian Belajar * Pola Asuh Demokrasi	,629	,395	,748	,559

Korelasional	F	P	Keterangan
X-Y	50,202	0,000	Linear



LAMPIRAN V

UJI KORELASI

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		PolaAsuhDemo krasi	KemandirianBel ajar
PolaAsuhDemokrasi	Pearson Correlation	1	,629**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
KemandirianBelajar	Pearson Correlation	,629**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,692	0,395	39,5%	0,000	significant



LAMPIRAN VI
ALAT UKUR PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Berikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami, karena jawaban anda akan sangat membantu untuk penelitian ini. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai atau pandangan orang lain terhadap anda, karena peneliti akan menjaga kerahasiaan jawaban anda.
2. Anda diharapkan menjawab pernyataan dari skala ini sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh peneliti dan anda dapat memilih pernyataan ini dengan apa yang anda rasakan.
 - a. **SS** : **Sangat Setuju**
 - b. **S** : **Setuju**
 - c. **TS** : **Tidak Setuju**
 - d. **STS** : **Sangat Tidak Setuju**
3. Berikan tanda (**√**) pada kolom jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan diri Anda.

Skala Pola Asuh Demokratis

No.	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Peraturan yang dibuat orang tua saya selalu saya lakukan				
2	Orang tua saya tidak pernah membatasi ruang gerak saya ketika saya ingin mengambil kegiatan organisasi disekolah				
3	Orang tua saya tidak pernah membandingkan saya dengan teman-teman sebaya saya				
4	Orang tua saya selalu melarang saya mengikuti kegiatan disekolah				
5	Orang tua saya mudah marah saat saya meminta pendapat atas apa yang hendak saya lakukan				
6	Orang tua saya selalu membantu saya dalam mengerjakan tugas jika ada yang kurang saya pahami				
7	Orang tua saya selalu membagi waktu untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya				
8	Orang tua saya tidak pernah membuat aturan yang memberatkan saya				
9	Orang tua saya tidak peduli terhadap perkembangan belajar saya				
10	Orang tua saya membatasi ruang gerak saya untuk bergaul dengan teman-teman saya				
11	Ketika orang tua saya memberi arahan, saya menerimanya dengan baik				
12	Ketika teman menegur saya dan mengutarakan pendapat mereka tentang kekurangan saya, saya tidak mudah tersinggung				
13	Nasihat yang diberikan oleh orang tua adalah hal yang sangat baik untuk masa depan saya				
14	Saat diberi masukan oleh orang tua, saya tidak terima jika bertentangan dengan keinginan saya				
15	Saya tidak suka dikritik oleh orang lain				

16	Ketika saya ingin membeli barang-barang, saya selalu meminta pendapat orang tua				
17	Orang tua selalu mendengar cerita saya dengan baik				
18	Saya tidak pernah meminta pendapat apapun kepada orang tua saya				
19	Orang tua saya tidak pernah peduli tentang pendapat saya				
20	Orang tua saya tidak tertarik mendengar cerita saya saat disekolah				

Skala Kemandirian Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Saat mengambil keputusan sebelumnya saya benar-benar memikirkannya dengan matang				
2	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
3	Saat belajar saya benar-benar fokus agar mendapat nilai yang tinggi				
4	Saya tidak peduli dengan tugas-tugas sekolah				
5	Saya selalu menyuruh teman untuk mengerjakan tugas saya				
6	Saya sangat suka belajar				
7	Saya menyukai belajar dari pada bermain				
8	Saya tertarik untuk memperdalam kemampuan saya dalam belajar baik teori maupun praktik				
9	Saya tidak peduli tentang pelajaran disekolah				
10	Ketika saya mendapat nilai yang jelek, saya tidak peduli dan tidak memperbaiki cara belajar saya				
11	Saat ada masalah belajar, saya selalu cerita dengan orang tua saya				
12	Saya selalu jujur mengenai kemampuan belajar saya pada orang tua				
13	Saya selalu tertutup pada orang tua jika ada masalah				

14	Saya selalu curang mengerjakan tugas dari sekolah				
15	Saya tidak berani jujur pada orang tua ketika saya mendapat nilai yang jelek				
16	Saya selalu bisa membagi waktu belajar dengan bermain				
17	Saat hendak mengambil keputusan saya selalu memikirkannya dengan matang				
18	Saat mendapat tekanan saat belajar saya selalu berupaya dan tidak mudah menyerah				
19	Saya mudah menyerah pada saat mengalami tekanan dalam proses belajar				
20	Saya lebih mementingkan bermain dari pada belajar				
21	Saya sangat senang ketika mendapat tugas dari guru				
22	Saya selalu bersemangat saat mau pergi ke sekolah				
23	Saya selalu mengeluh saat diberi tugas oleh guru				
24	Saya tidak tahu kemampuan saya dalam belajar				
25	Saat guru memberi nasihat, saya tidak mengubah perilaku saya				



LAMPIRAN VII
SKALA SCREENING

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian Screening

1. Berikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami, karena jawaban anda akan sangat membantu untuk penelitian ini. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai atau pandangan orang lain terhadap anda, karena peneliti akan menjaga kerahasiaan jawaban anda.
2. Anda diharapkan menjawab pernyataan dari skala ini sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh peneliti dan anda dapat memilih pernyataan ini dengan apa yang anda rasakan.
 - a. **Ya**
 - b. **Tidak**
3. Berikan tanda (**√**) pada kolom jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan diri Anda.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Orang tua saya memberikan kesempatan pada saya untuk mengekspresikan pendapat		
2	Orang tua saya percaya kalau saya mampu bertanggung jawab atas semua hal yang saya lakukan		
3	Orang tua saya selalu menghargai pendapat yang saya sampaikan		
4	Saya terbiasa menceritakan semua permasalahan yang saya hadapi kepada orang tua saya		
5	Orang tua saya akan memuji atau memberikan saya hadiah jika nilai-nilai saya bagus		





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Berayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1136/FPSI/01.10/X/2021
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

13 Oktober 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 YP. Bina Satria Marelan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nona Youlanda
 NPM : 178600017
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di YP. Bina Satria Marelan, Jl. Marelan Raya Ps. I Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan Kota Medan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Belajar Siswa/YP. Bina Satria Marelan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan
 Universitas Medan Area
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





YAYASAN PENDIDIKAN BINA SATRIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK BINA SATRIA
 TEKNIK KENDARAAN RINGAN - ADMINISTRASI PERKANTORAN
 TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
 STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSS : 324076010036 NDS : G.17074301 NPSN : 10211071

Jln. Marelan IX No. 1 Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan - Medan 20245 Telp./Fax : 061-4853280 Web: www.yp-binasatria.sch.id E-mail : smkbinasatria@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

No : 10.003/YPBS-SMK/SK/Riset/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah :

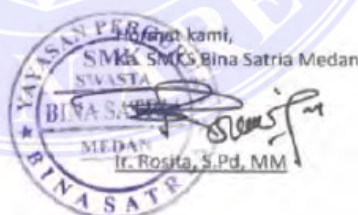
Nama : Ir. Rosita, S.Pd, M.M
 Nip. :
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Swasta Bina Satria

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NONA YOULANDA
 N P M : 178600017
 Program STUDI : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Benar mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan Riset dan Pengambilan Data di SMKS Bina Satria dengan Skripsi yang berjudul : *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Belajar Siswa/I YP. Bina Satria Marelan*, terhitung sejak tanggal 26 Oktober s/d 02 Nopember 2021.

Demikian Surat Keterangan Selesai Riset ini kami sampaikan dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



No. FM-TU/0202 | Rev : 00 | Tgl. Berlaku 26 Juli 2021.